

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam mencapai keberhasilan penelitian diperlukan adanya pendekatan dan metode yang menunjang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan gambaran dalam bentuk uraian naratif. Dipilihnya pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan karakter *eco-culture* warga negara yang dilakukan pada suatu komunitas gerakan lingkungan. Dari pembinaan tersebut, dapat dianalisis bagaimana pengetahuan atau pemikiran, sikap dan perilaku warga negara terhadap lingkungannya. Alasan ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Secara lebih detail Creswell (dalam Patilima, 2010, hlm. 2-3) mendefinisikan bahwa

Penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah

Sama halnya dengan penelitian ini yaitu masalah yang dihadapi adalah masalah manusia yang berimplikasi pada masalah sosial. Sebab, manusia sebagai makhluk individu sebagai wujud dari eksistensi diri yang juga memiliki kebutuhan tak terbatas sehingga membutuhkan orang lain dan alam. Pada penelitian ini peneliti menjadi instrument kunci yang bersifat terbuka mendalami permasalahan serta menganalisis pola penyelesaian masalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh komunitas gerakan lingkungan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiyono (2009, hlm. 1) mengartikan penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm.

9) bahwa penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas mengenai penelitian kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti permasalahan sosial atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat dimana untuk mencari informasi peneliti dijadikan sebagai alat utama, setelah data diperoleh kemudian disusun secara terperinci dalam bentuk kata-kata atau uraian naratif.

Dari pemaparan di atas, maka dalam melakukan penelitian kualitatif penulis harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Adapun beberapa kompetensi yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 26) sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti
2. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek penelitian (konteks sosial)
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lain

5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/budaya
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat dikatakan sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Dengan demikian proses penelitian bergantung pada peneliti itu sendiri dalam mengumpulkan informasi yang menjadi fokus permasalahan, proses pengumpulan informasi ini akan dianggap berakhir ketika dalam mengumpulkan informasi telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh artinya sudah tidak ditemukannya lagi informasi yang menunjang.

Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Metode merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian yang diharapkan. Menurut Syaodih (2012, hlm. 52) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, seperti metode etnografis, historis, deskriptif dan studi kasus.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada Bab I sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada kajian implementasi *community civic* dalam membina karakter *eco-culture* warga negara di Kota Bandung yang dilakukan oleh suatu komunitas gerakan lingkungan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Sebab, pemilihan metode ini sesuai dengan pengertian metode studi kasus yang dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 63) bahwa “metode penelitian studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan

komunitas masyarakat tertentu”. Selanjutnya, Subana dan Sudrajat (2009, hlm. 30) menjelaskan secara rinci bahwa

Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Karena studi kasus sifatnya mendalam dan mendetail, maka studi kasus pada umumnya menghasilkan gambaran yang *longitudinal*, yaitu hasil pengumpulan dan analisis dalam suatu jangka waktu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang mendetail mengenai pola pembinaan karakter *eco-culture* warga negara yang dilakukan oleh suatu komunitas tertentu secara intensif, terperinci dan mendalam. Dengan menggunakan studi kasus ini penulis berharap dapat mengidentifikasi, menggambarkan dan mengkaji permasalahan penelitian. Sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian dilengkapi dengan alamat lengkap lokasi, pelaku serta kegiatan yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm. 43) bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun penelitian ini diselenggarakan di Komunitas Kuya Gaya 15 Cikapundung Bandung (Komunitas yang *concern* terhadap keamanan dan kebersihan sungai di bantaran sungai Cikapundung Kota Bandung) yang terletak di Jl. Layang Pasupati wilayah Pulosari RW 15 kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

Alasan pemilihan komunitas ini adalah karena komunitas ini merupakan suatu komunitas yang mengkhususkan perhatiannya pada kelestarian sungai Cikapundung, selain itu komunitas ini pula yang memberikan edukasi publik mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga, dengan mengkaji komunitas ini dapat memberikan contoh kepada warga masyarakat di daerah-daerah lainnya.

2. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 53-54) mengungkapkan bahwa

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dengan demikian, informan penelitian dipilih secara *purposive* dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana partisipan (*sample*) yang dipilih paling awal menunjuk rekan lain yang diperkirakan bisa memberikan informasi lebih dalam dan rinci (Zulkarnain dkk, 2008).

Berangkat dari pengertian di atas dan tujuan penelitian ini, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Komunitas Kuya Gaya 15ya Cikapundung Bandung
- b. Anggota Komunitas Kuya Gaya 15ya Cikapundung Bandung
- c. Anggota masyarakat sekitar bantaran sungai Cikapundung
- d. Kepala BPLHD Kota Bandung

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan berapa banyak informan untuk menunjang penelitian. Penelitian kualitatif akan berhenti ketika tidak ada lagi fenomena atau aspek baru yang muncul.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan diperlukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, penulis menyusun tahapan-tahapan penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian kualitatif tidak ada deskripsi secara rinci. Sesuai dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 33) bahwa tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, Nasution (2003, hlm. 33) membedakan tahapan penelitian menjadi tiga tahap, yaitu tahap

orientasi, tahap *eksplorasi* dan tahap *member check*. Berikut uraian penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian di bawah ini, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan sebuah observasi permasalahan apa yang akan diteliti, kemudian menentukan objek atau sasaran penelitian serta lokasi penelitian kemudian dibentuk menjadi sebuah judul penelitian. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan karakter manusia terhadap lingkungan hidup. Sedangkan sasaran penelitian adalah komunitas Kuya Gaya 15 Kota Bandung yang *concern* terhadap perlindungan dan permasalahan lingkungan sungai Cikapundung Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan studi dokumentasi dan menganalisis penelitian terdahulu sebagai upaya memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi awal, tahap ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang permasalahan atau situasi lokasi penelitian apakah sesuai dengan fokus penelitian atau tidak.

2. Tahap Eksplorasi

Melalui tahapan ini dapat dipelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian. Pada tahap ini penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah dirancang. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya
- b. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan
- c. Melakukan studi dokumentasi sesuai dengan fokus permasalahan di lapangan
- d. Sambil memproses data, penulis mengkaji literatur yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini
- e. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan

3. Tahap Member Check

Transkripsi data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi tersebut sesuai. Pada tahap ini, responden dapat mengoreksi bahkan menambahkan apabila terdapat informasi yang terlewatkan. Tujuan dari tahap *member check* ini adalah agar terhindar dari salah penafsiran oleh peneliti terhadap jawaban responden pada saat pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pada langkah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif alat yang digunakan sebagai pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2009, hlm. 2) bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*”. Selain mengandalkan pada kemampuan dari peneliti itu sendiri perlu juga menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2009, hlm. 63) mengatakan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu, wawancara, observasi, studi literature, dokumentasi dan triangulasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 72) sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas Moleong (2002, hlm. 135) mendefinisikan bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Definisi dari wawancara juga diungkapkan oleh Herdiansyah (2013, hlm. 31) yang menyatakan bahwa

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas secara lisan, agar penulis dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan diteliti serta mendapatkan informasi jelas mengenai pola pembinaan karakter *eco-culture* warga negara yang dilakukan oleh suatu komunitas di Kota Bandung serta bagaimana implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Pada penelitian ini wawancara ditujukan Ketua Komunitas Kuya Gaya 15Bandung, Anggota Komunitas Kuya Gaya 15Bandung, Anggota masyarakat sekitar bantaran sungai Cikapundung dan Kepala BPLHD Kota Bandung.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian atau objek penelitian untuk mengetahui secara langsung gejala sosial, proses, situasi, kondisi dan aktivitas dari yang diteliti. Definisi observasi menurut Syaodih (2012, hlm. 220) merupakan "suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung". Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 77) bahwa

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Selain itu, Herdiansyah (2013, hlm. 131) menyatakan bahwa

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta ”merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka melalui observasi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap pola-pola kegiatan pembinaan karakter *eco-culture* warga terhadap lingkungan dan kondisi sungai Cikapundung. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti terus menerus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 30) bahwa “studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Dengan demikian, studi literatur digunakan dengan mempelajari beberapa referensi terkait untuk dapat melengkapi data-data primer dari objek penelitian. Studi literatur ini diperlukan sebagai bahan pembahasan dan menemukan teori-teori yang sesuai dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur dari jurnal, buku-buku, dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang penulis ambil yaitu karakter *eco-culture* warga negara.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 30) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dsb.

Sejalan dengan pengertian di atas, Sugiyono (2009, hlm. 82) mendefinisikan dokumentasi sebagai ”catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dari beberapa pengertian dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan selama melakukan penelitian berupa buku yang relevan, peraturan, laporan

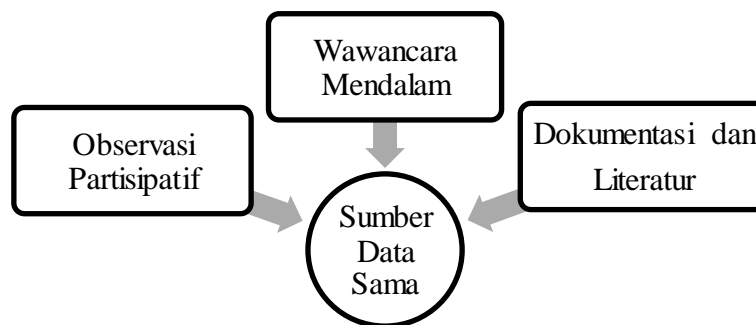
kegiatan, foto dan lain-lain yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik wawancara dan observasi.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) "triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 83) membagi triangulasi menjadi dua jenis yaitu

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

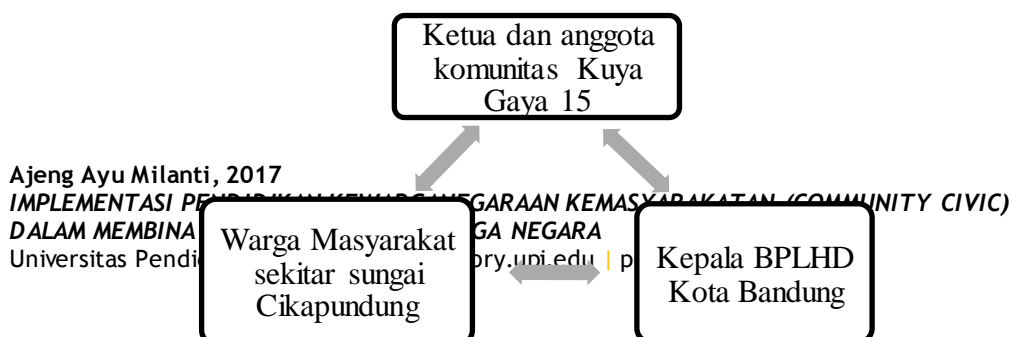
Berdasarkan pengertian di atas, dapat digambarkan seperti bagan 3.1 dan 3.2 berikut.



Bagan 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 84)



Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber

Sumber: Bagan diolah penulis tahun 2017

E. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan beberapa rangkaian pengumpulan data dari objek penelitian maka untuk memperoleh maksud yang ingin dicapai diperlukan sebuah teknik untuk mengolah data-data tersebut. Data-data yang telah didapatkan diproses melalui tahapan pencatatan, pengkategorian, mereduksi, dan menyusunnya hingga mendapatkan makna yang sebenarnya. Proses pengolahan data seperti ini, sesuai dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 129) yaitu bahwa "tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan". Rangkaian proses ini dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data sampai penelitian selesai.

Setelah melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, penulis menuliskannya kembali serta menyatukannya kedalam catatan lapangan dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyusunannya. Selanjutnya dari catatan ini dilengkapi dengan dokumentasi dan literatur.

Pada tahap ini merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun pengertian dari analisis data dijelaskan oleh Moleong (2002, hlm. 103) bahwa "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Lebih lanjut, Sugiyono (2009, hlm. 89) menyatakan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif tahap analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama penelitian itu berlangsung sampai penelitian selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 89) bahwa

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*'.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum penulis memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Kemudian pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut merupakan penjelasan dari tiga komponen dalam analisis data, yaitu

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) mendefinisikan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya”. Memilih hal yang pokok dan merangkum didasarkan pada fokus permasalahan penelitian. Proses reduksi ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka proses reduksi ini dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat

memudahkan penulis untuk mengetahui gambaran dengan lebih jelas dan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila masih diperlukan.

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan observasi, maupun transkrip hasil wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal inti dari data yang terkumpul utamanya yang fokus pada titik permasalahan. Selanjutnya, disusun sedemikian rupa secara sistematis dalam lembaran rangkuman hasil. Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan dengan pola pembinaan karakter *eco-culture* warga negara melalui komunitas Kuya Gaya 15 Kota Bandung, sehingga memberikan gambaran jelas kepada penulis mengenai hal-hal pokok apa saja yang sesuai dengan karakter *eco-culture*, serta memudahkan penulis untuk dapat menentukan pengumpulan data selanjutnya apabila masih diperlukan untuk melengkapi.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 95) menyatakan bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Dari pendapat di atas maka untuk memudahkan penulis dalam memahami data, display data dapat disajikan berupa uraian naratif, tabel, grafik dan sejenisnya yang dapat merepresentatifkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran uraian naratif yang dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai implemementasi Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (*community civic*) dalam membina karakter *eco-culture* warga negara, sehingga mendapatkan hasil atau gambaran dari hasil penelitian secara tersusun sistematis.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 99) bahwa

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Adapun kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga mudah dalam menyimpulkan bagaimana gambaran implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (*community civic*) dalam membina karakter *eco-culture* warga negara yang dilakukan di komunitas Kuya Gaya 15 Kota Bandung.

Demikian tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.